

# PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU SMP N 2 BAMBANGLIPURO

Daniel Ari Widhiatama<sup>1</sup>, Dangin<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[daniel@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:daniel@mercubuana-yogya.ac.id)

<sup>2</sup>[dangin@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:dangin@mercubuana-yogya.ac.id)

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** *Tren globalisasi yang semakin berkembang telah mengacu peningkatan besar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sektor pendidikan yang pada praktiknya telah mengubah cara belajar, pelatihan, dan pengajaran. Penggunaan luas berbagai teknologi digital bersama dengan bentuk materi pembelajaran lain yang sesuai telah menciptakan lingkungan pembelajaran online yang interaktif, berpusat pada peserta didik, terbuka dan fleksibel. Kegunaan pembelajaran online sebagai mode pengajaran dan pembelajaran yang efektif tidak hanya menarik perhatian para pendidik dan praktisi, tetapi juga diyakini mampu memperluas pandangan mereka tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada siswa dan terbuka. kemudian didapatkan temuan-temuan yang merucut pada 3 permasalahan utama yaitu pemahaman tentang penggunaan teknologi dan integrasi, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan formative assessment dengan menggunakan teknologi dan perspective guru tentang penggunaan teknologi didalam kelas.*

**Kata kunci:** *TIK, Teknologi di Dalam Pembelajaran, Pembelajaran Online,*

**Abstract:** *The growing trend of globalization has led to a large increase in the use of information and communication technology (ICT) in the education sector which has in practice changed the way of learning, training and teaching. The widespread use of various digital technologies together with other forms of appropriate learning materials has created an online learning environment that is interactive, learner-centered, open and flexible. The use of online learning as an effective mode of teaching and learning not only attracts the attention of educators and practitioners, but is also believed to be able to broaden their views on how to create a student-oriented and open learning environment. Then the findings were found that pointed to 3 main problems, namely understanding of the use of technology and integration, the use of technology in the implementation of formative assessment using technology and the teacher's perspective on the use of technology in the classroom.*

**Keywords:** *ICT, Technology in Learning, Online Learning,*

---

## A. LATAR BELAKANG

Tren teknologi dewasa sekarang merupakan salah satu indikator penting dalam era globalisasi. Hampir semua aspek dalam kehidupan sudah menggunakan teknologi sebagai penunjang. Dibiidang pendidikan, teknologi sudah menjadi sebuah element yang tidak dapat diabaikan. Mulai dari sistem administrasi hingga sistem pembelajaran, teknologi berkembang menjadi sebuah inovasi yang sangat fundamental. Penggunaan luas berbagai teknologi digital bersama dengan bentuk materi

pembelajaran lain yang sesuai telah menciptakan lingkungan pembelajaran online yang interaktif, berpusat pada peserta didik, terbuka dan fleksibel. Kegunaan pembelajaran online sebagai mode pengajaran dan pembelajaran yang efektif tidak hanya menarik perhatian para pendidik dan praktisi, tetapi juga diyakini mampu memperluas pandangan mereka tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada siswa dan terbuka. Dalam hal ini, pendekatan yang tepat digunakan adalah *student-centered*. Pendekatan ini juga diyakini oleh Bates dkk (2017) bahwasanya pendekatan ini lebih efektif jika dibandingkan pendekatan tradisional yang berorientasi pada pengajar semata dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Meski demikian, tak serta merta penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat dilakukan secara lepas. Dalam hal ini, pengajar tidak disarankan membiarkan siswa menggunakan teknologi tanpa adanya bimbingan dan metode yang sesuai. Jabeen dan Thomas (2015), mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak diikuti oleh kemampuan guru dalam menguasai teknologi (untuk mengajar dan membimbing) akan mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan bahwasanya, siswa tetap membutuhkan intruksi yang komprehensif dari guru sebagai instruktur.

Selanjutnya, dalam perihal pengajaran, kemajuan teknologi juga menjadi perhatian Pathak & Manoj (2018). Dalam studinya, mereka menemukan bukti saintifik bahwa teknologi mampu menstimulasi proses pembelajaran bagi siswa. Dalam halpraktisi, mereka juga menemukan bahwa pengajar atau user dari teknologi merasa dimudahkan dan terpacu untuk membuatkreasi-kreasi baru dalam pengajaran.

Menanggapi fenomena tersebut, dalam program ini, guru akan diberi pengarahan dan pemahaman mendalam tentang tren teknologi yang dapat digunakan sebagai basis dari pengajaran. Guru diharapkan mampu menyediakan materi yang dapat dengan fleksibel diakses oleh siswa. Selanjutnya, guru juga diharapkan mampu secara komprehensif memberi tanggapan dan penilaian terhadap kinerja siswa. Penting nya *corrective feedback* juga ditekankan oleh Wong dan Yang (2017). Mereka menekankan bahwa pemberian feedback dengan memanfaatkan teknologi mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan kemampuan kognitif siswa dalam menerima pelajaran karena kemudahan dalam mengakses materi dan feedback tersebut.

Dalam tujuannya untuk mendapatkan gambaran awal tentang permasalahan pengajar dan intergrasinya dengan teknologi, analisa awal telah dilakukan. Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat *gap* antara kemampuan pengajar dalam mempelajari teknologi dan kemajuan iptek yang sangat pesat. Mereka merasa tertinggal apa bila di suguhkan dengan sebuah aplikasi atau situs terbaru yang mampu dengan lebih efektif menunjang kegiatan pembelajaran.

*Gap* ini diyakini mampu menurunkan antusias pengajar dalam penggunaan teknologi didalam kelas. Hal ini juga akan mempengaruhi preferensi siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Permasalahan dalam integrasi ini juga di anggap penting oleh Hernandez (2017). Dia

menekankan bahwa keberhasilan pengintegrasian teknologi dalam kelas tergantung pada kemampuan pengajar dalam menguasai teknologi tersebut, mengintegrasikan teknologi dan materi pembelajaran dan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan kemprehensif.

Hal ini juga terjadi dikalangan guru-guru yang mengampu Bahasa Inggris di SMP N 2 Bambanglipuro. Dari hasil observasi, didapati guru-guru menemui permasalahan yang sama dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Masalah yang pertama adalah kurangnya wawasan guru-guru terhadap teknologi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Fenomena ini disebabkan kurangnya akses guru-guru kepada perkembangan teknologi pembelajaran. Mereka terbiasa menggunakan metode pengajaran yang konvensional atau *face-to-face* dan hanya menggunakan power point sebagai sarana penyampaian materi.

Adapun masalah kedua adalah dalam proses pelaksanaan *formative assessment* guru-guru kurang memahami cara penggunaan yang telah disosialisasikan maupun disarankan. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya guru-guru dalam berlatih ataupun mempraktikkan teknologi tersebut dengan tepat.

Permasalahan yang terakhir adalah tentang perspektif guru-guru terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mayoritas dari guru-guru tersebut merupakan guru yang tergolong senior dan kurang mendapat eksposur tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa teknologi sangat sulit untuk diikuti perkembangannya dan sangat rumit dalam penggunaannya.

## B. METODE PELAKSANAAN

Menanggapi permasalahan tersebut diatas, pada pengabdian ini terdapat beberapa aplikasi yang nantinya dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kelas. Selanjutnya guru juga dapat melakukan formatif assessment yang efisien dan atraktif. Guru juga dapat memberikan *corrective feedback* yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aplikasi yang dijadikan sebagai materi pelatihan adalah sebagai berikut:

### a. Mentimeter

Mentimeter merupakan aplikasi yang berbasis *Students Response System* yang mana dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat baik bagi guru maupun siswa. Manfaat yang pertama adalah interaksi yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan fitur *cloud* dan *vote*, Mentimeter memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara *real-time* dan menarik. Manfaat selanjutnya adalah siswa dapat memberikan tanggapan mengenai hasil dari survey yg ditampilkan didepan kelas. Dengan ini siswa akan lebih

memahami apa yang sedang dibahas dan memiliki rasa keterlibatan dalam diskusi tersebut.

*b. Quizzez*

*Quizzez* merupakan aplikasi yang biasa digunakan dalam permainan otak atau pemahaman. Dalam aplikasi ini terdapat beberapa fitur yang sangat cocok digunakan dalam *formative assessment*. Terdapat berbagai macam pilihan dan jenis kuis yang bisa dipalikasikan didalam kelas seperti pilihan ganda, jawaban singkat, *true or false* bahkan jawaban panjang. *Quizzes* berdampak signifikan pada performa siswa karena sebagai pendidik kita dapat memberikan feedback yang korektif dan juga atraktif (Dobson, 2008).

*c. G-Meet*

*G-meet* adalah aplikasi besutan google yang memungkinkan guru dan siswa bertemu secara realtime di kelas online. Dalam penggunaannya, G-Meet dilengkapi dengan fitur yang memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya adalah *share screen*. Dengan fitur ini, guru dan siswa dapat menampilkan layar *gadget* mereka dengan tujuan membagikan apa yang sedang dikerjakan maupun telah dipersiapkan.

*d. Paddlet*

Padlet adalah tempat di mana pengguna dapat membuat satu atau beberapa halaman diinternet yang dapat menampung semua posting yang ingin dibagikan. Dari video, gambar hingga dokumen dan audio. Aplikasi ini dapat digunakan secara kolaboratif dimana memungkinkan pengguna untuk melibatkan siswa, guru lain, dan bahkan orang tua dan wali.

Pengguna bebas menggunakan Padlet dengan siapapun. Pengguna juga bisa memnunjuk orang lain sebagai moderator dalam prosesnya karena palikasi terbuka untuk semua, atau pengguna dapat menempatkan kata sandi di halaman. Meskipun aplikasi ini bersifat public. pengguna hanya dapat mengizinkan anggota yang diundang untuk menggunakan dinding/ halaman yang merupakan pengaturan ideal untuk pendidikan. Ketikan pengguna membagikan tautannya dan siapa pun yang diundang dapat masuk dengan mudah.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Demonstration & Practice*. Dalam metode ini, guru, *trainer* atau pengajar memberikan materi deangan melakukan ilustrasi. Metode ini mengikutsertakan ilustrasi untuk menggambarkan sudut pandang pengajar ketika mepersiapkan dan menggunakan aplikasi tersebut (Basheer, A dkk, 2017). Dalam prosesnya, materi yang diberikan adalah pengenalan tentang aplikasi yaitu tentang nama dan kegunaan umum dari aplikasi dan juga teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan penggunaannya. Setelah proses ilustrasi selesai, guru-guru peserta diarahkan untuk mempraktikan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan akun mereka masing-masing dan dibimbing oleh para isntruktur.



Gambar1. Proses pelaksanaan pelatihan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran kepada guru-guru, kemudian didapatkan temuan-temuan yang merucut pada 3 permasalahan utama yaitu pemahaman tentang penggunaan teknologi dan integrasi, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan *formative assessment* dengan menggunakan teknologi dan perspective guru tentang penggunaan teknologi didalam kelas.

#### a. *Pemahaman tentang teknologi dan penggunaanya*

Berawal dari keluhan akan masalah pemahaman penggunaan teknologi didalam kelas, dalam pelatihan guru-guru mendapatkan teori-teori yang dapat dijadikan landasan penggunaan teknologi seperti *students' interaction*, *learning engagement*, dan *students response system* dengan menggunakan aplikasi seperti *G Meet*, *Mentimeter* dan juga *Paddlet*. Hasilnya, guru-guru mendapatkan pemahaman tentang tema-tema tersebut secara komprehensif. Mereka mampu menyebutkan esensi dari penggunaan teknologi dalam kelas dan juga memahami konsep intergrasi pada proses pembelajaran dan juga pemanfaatan teknologi didalamnya.

Selanjutnya, dalam aspek kemampuan penggunaan teknologi didalam kelas, guru-guru berturut mulai memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi. Setelah tahap demonstrasi selesai, guru-guru peserta diberikan waktu untuk mempraktikkan ilmu yang sudah didapat dan dibimbing oleh para instruktur. Hasilnya, guru-guru mampu membuat materi maupun mempraktikkan kegiatan kelas dengan menggunakan aplikasi pada akun masing-masing.

#### b. *formative assessment.*

Seperti yang dijelaskan diawal, *formative assessment* merupakan kegiatan yang sangat menguras waktu dan tenaga guru dalam pelaksanaannya (Elmashi dkk, 2018). Hal ini terjadi karena *missperception* tentang *formative assessment* itu sendiri dan tidak adanya teknologi yang dirasa mampu dimanfaatkan. Setelah proses pelatihan dengan materi *Mentimeter* dan *Quizzez*, guru-guru merasa mereka mampu melaksanakan *formative assessment* dengan efisien dan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya fitur *realtime scoring* dan *automatic corrective feedback* pada aplikasi tersebut. Guru-guru peserta merasa pekerjaan mereka akan lebih mudah dan efisien dengan adanya aplikasi ini.

### c. *Perspektif tentang teknologi dalam proses pembelajaran*

Hasil dari observasi dan peninjauan dalam sesi awal pelatihan, guru-guru menunjukkan sedikitnya ketertarikan mereka pada penggunaan teknologi didalam kelas. Hal ini bisa dipahami karena terbatasnya akses mereka untuk mempelajari teknologi yang terbilang baru dalam proses pembelajaran (Safitri dkk, 2015). Kemudian, setelah mendapatkan pemahaman sederhana tentang pemanfaatan teknologi dan prosedur penggunaannya, guru-guru menunjukkan antusias yang sangat besar karena perspektif mereka berubah menjadi rasa keingintahuan yang mendalam pada aspek penggunaan teknologi didalam kelas.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari proses pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelatihan ini dapat menjawab 3 tantangan utama yang didapatkan dari hasil observasi. Yang pertama adalah bertambahnya pemahaman guru-guru peserta dalam penggunaan teknologi didalam kelas beserta integrasi antar aplikasi berdasarkan kebutuhan. Hasil yang kedua adalah meningkatnya kesadaran dan kemampuan guru-guru peserta dalam proses pelaksanaan formative assessment. Dengan memanfaatkan aplikasi yang dipresentasikan, mereka dengan antusias mempelajari dan mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut secara mandiri. Yang terakhir adalah konversi tentang perspektif guru pada penggunaan teknologi yang awalnya memiliki resistensi menjadi keingintahuan yang tinggi untuk mempelajari penggunaan teknologi didalam kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada P3MK Universitas Mercubuana Yogyakarta atas dukungan keilmuan dan juga pendanaan. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Koordinator dan juga guru-guru peserta dari SMP N 2 Bambanglipuro yang berkenan ikut serta dalam program pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basheer, A., Hugaret, M., Kortam, N & Hofstein, A. (2017). The Effectiveness of Teachers' Use of Demonstrations for Enhancing Students' Understanding of and Attitudes to Learning the Oxidation-Reduction Concept. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*. Vol 13(3), pp: 555-570
- Bates ,J, E, et.al. (2017). The Flipped Classroom: A Brief, Brief History In Green, L,S, (Eds). *Educational Communications and Technology: Issues and Innovations*. Gewerbestrasse: Springer Internatioanl Publisher.
- Dobson, J, L. (2008). The use of formative online quizzes to enhance class preparation and scores on summative exams. *The American Psychological Society*. Vol 32, 297-302.
- Elmahdi, I, Al-Hattami, A & Fawzi, A. (2018). Using Technology for Formative Assessment to Improve Students' Learning. *The Turkish Online Journal of Educational Technology – April 2018, volume 17 issue 2*

Hernandez, R, M. 2017. Impact of ICT on Education: Challenges and Perspectives. *Propósitos y Representaciones*, 5(1), 325- 347.

Wong, G-K & Yang ming. (2017). Using ICT to Facilitate Instant and Asynchronous Feedback for Students' Learning Engagement and Improvements. *Springer Nature Singapore*.

Pathak, K & Mnoj, N, K. (2018). ICT in Educational Institution: Need, Role and Importance. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 23, Issue 1, Ver. 8*

Jabeen, S,S & Thomas, A, J. (2015). Effectiveness of Online Language Learning. *Proceedings of the World Congress on Engineering and Computer Science 2015 Vol I WCECS 2015, October 21-23, 2015, San Francisco, USA*

Safitry, T, A., Mantoro, T & Ayu, M, A., (2015). Teachers' Perspectives and Practices in Applying Technology to Enhance Learning in the Classroom. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET) 10(3):10*